



KONSELING KOGNITIF-PERILAKU UNTUK MENGEMBANGKAN RESILIENSI ORANG TUA DALAM MEREDUKSI TINDAKAN KEKERASAN PADA ANAK USIA DINI SAAT PANDEMI COVID-19

Oleh :

Juntika Nurihsan, Mubiar Agustin, Idat Muqodas, Audi Nurrahmawati, Elwas Berdha Krismona, Sarah Shafya Fadinastasha

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Departemen Pedagogik
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Pendidikan Indonesia
Indonesia

e-mail: juntikanurihsan@upi.edu, mubiar@upi.edu,
idatmuqodas@upi.edu audinurrahmawati@upi.edu

Elwas@upi.edu

sarahshafiya@upi.edu

DOI :

Abstrak: Penelitian ini berangkat dari cenderung meningkatnya angka kekerasan pada anak yang terjadi dalam keluarga pada masa pandemi covid-19. Kekerasan pada anak dalam rumah tangga sebagai dampak terjadinya pandemi covid-19 setidaknya meninggalkan dua dampak yaitu dampak fisik dan dampak psikologis dari yang ringan sampai dengan yang berat. Masifnya tindakan kekerasan yang dialami oleh anak pada masa pandemi disebabkan oleh rendahnya resiliensi dalam keluarga yang berdampak kepada rendahnya perilaku kasih sayang pada keluarga sehingga cenderung memunculkan ragam tindakan destruktif salah satunya adalah tindakan kekerasan yang dilakukan oleh orang tua kepada anak. Tentunya permasalahan ini membutuhkan penanganan segera. Salah satu solusi yang ditawarkan untuk meningkatkan resiliensi orang tua dalam mereduksi tindakan kekerasan pada anak saat pandemi covid-19 adalah dengan memberikan langkah preventif melalui kegiatan Konseling Kognitif-Perilaku dengan teknik Latihan Asertif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan program konseling kognitif-perilaku dengan teknik pelatihan asertif yang tepat, teruji dan komprehensif untuk mengembangkan resiliensi orang tua dalam mereduksi tindakan kekerasan pada anak usia dini di masa pandemi covid-19. Penelitian ini dilakukan melalui penerapan metode eksperimen quasi. Subjek dalam penelitian ini adalah orang tua anak usia dini pada beberapa *Raudhatul Athfal (RA)* di Kab. Bandung berjumlah 100 orang dengan 10 orang dijadikan kelompok eksperimen dan 10 orang lain menjadi kelompok kontrol. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan panduan, artikel program konseling kognitif-perilaku dengan teknik pelatihan asertif yang tepat, teruji dan

komprehensif untuk mengembangkan resiliensi orang tua dalam mereduksi tindakan kekerasan pada anak usia dini di masa pandemi covid-19.

Kata kunci: *Konseling Kognitif-Perilaku dengan Teknik Latihan Asertif, Resiliensi Orang Tua, Reduksi terhadap Tindakan Kekerasan pada Anak Usia Dini Saat Pandemi Covid-19*

***Abstract:** This research departs from the tendency to increase the number of violence against children that occurs in families during the COVID-19 pandemic. Violence against children in the household as a result of the COVID-19 pandemic leaves at least two impacts, namely physical impacts and psychological impacts, ranging from mild to severe. The massive acts of violence experienced by children during the pandemic are caused by the low resilience in the family which has an impact on the low behavior of affection for the family so that it tends to bring up a variety of destructive actions, one of which is acts of violence committed by parents to children. Of course, this problem requires immediate treatment. One of the solutions offered to increase the resilience of parents in reducing acts of violence against children during the COVID-19 pandemic is to provide preventive measures through Cognitive-Behavioral Counseling activities with Assertive Exercise techniques. Therefore, this study aims to produce a cognitive-behavioral counseling program with appropriate, tested and comprehensive assertive training techniques to develop parental resilience in reducing acts of violence in early childhood during the COVID-19 pandemic. This research was conducted through the application of a quasi-experimental method. The subjects in this study were parents of early childhood at several Raudhatul Athfal (RA) in Kab. Bandung amounted to 100 people with 10 people being the experimental group and 10 others being the control group. The results of this study are expected to produce guidelines, articles on cognitive-behavioral counseling programs with appropriate, tested and comprehensive assertive training techniques to develop parental resilience in reducing acts of violence in early childhood during the COVID-19 pandemic.*

***Keywords:** Cognitive-Behavioral Counseling with Assertive Exercise Techniques, Parental Resilience, Reduction of Violence in Early Childhood During the Covid-19 Pandemic*

PENDAHULUAN

Peran orang tua dalam kehidupan anak sangat penting, terlebih pada masa pandemi covid-19. Orang tua bagi anak di masa pandemi covid-19 menjadi pilar utama yang memberikan perlindungan, keamanan, kenyamanan sekaligus kesejahteraan bagi seluruh komponen di dalam keluarga. Artinya dalam bingkai kehidupan secara keseluruhan keluarga memiliki peranan yang sangat strategis dan urgen. Keluarga menjadi tempat terjadinya pewarisan pendidikan, keluarga menjadi tempat bertemunya banyak ide dan gagasan serta lebih penting dari itu keluarga menjadi lokus tumbuh dan berkembangnya kasih sayang dan juga pengembangan harga diri (Nichols & Schwartz 2001; ETTY 2003) sehingga menurut

Al-Kumayy (2006) akan terbentuklah keluarga yang sakinah, mawadah warahmah yang dicintai oleh Allah SWT sebagaimana firmanNya dalam Q.S Ar-Rum: 21 *“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya adalah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya dan dijadikannya-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir”*.

Begitu penting kekokohan keluarga pada masa pandemi covid-19 sebab masalah-masalah yang dihadapi keluarga pada masa penuh terjangan badai dan topan kehidupan ini sangat berat dan bertubi-tubi. Artikel yang ditulis oleh Findrika & Efendi (2020) menyebutkan tentang 4 masalah utama yang sering terjadi dan dialami oleh keluarga Indonesia selama pandemi

covid-19. Masalah tersebut adalah tekanan psikososial ekonomi pribadi dan keluarga, ketidakpastian masa depan, keterbatasan ruang psikologis pribadi akibat berbagi ruang selama masa di rumah saja fondasi keluarga dan hubungan antara anggota keluarga. Hasil penelitian ini didukung juga oleh hasil survey yang dilakukan aplikasi bumil dengan populix terhadap 1192 ibu rumah tangga bertema dampak pandemi terhadap kondisi kesehatan mental. Hasil survei menunjukkan bahwa sebagian besar ibu rumah tangga sangat cemas dengan masalah keuangan dalam keluarga, sebagian khawatir terjangkit virus covid 19 dan sebagian kecil merasa cemas dengan pendidikan anak dengan sistem pembelajaran jarak jauh (Andriani, 2020).

Kurangnya ketahanan keluarga pada masa pandemi berdampak terhadap meningkatkan kekerasan pada anak dalam keluarga. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rhaditya, dkk. (2020) menunjukkan fakta bahwa pandemi covid-19 turut berkontribusi terhadap meningkatnya kekerasan dalam rumah tangga khususnya yang dialami oleh ibu dan anak. Kekerasan dalam rumah tangga sebagai dampak terjadinya pandemi covid-19 setidaknya meninggalkan dua dampak yaitu dampak fisik dan dampak psikologis dari yang ringan sampai dengan yang berat. Lebih lanjut hasil penelitian yang dilakukan oleh Agustin, dkk (2016, 2018, 2020) menunjukkan fakta bahwa selain oleh guru di sekolah anak-anak khususnya anak usia dini juga sangat rentan untuk mendapatkan tindakan kekerasan dari orang tua. Tindak kekerasan yang dialami anak

bisa berbentuk fisik seperti mencubit, menjewer, memukuli, mencekik, menyikut, meninju, menendang, menggigit, mencakar, serta meludahi anak yang ditindas, mendesak hingga ke posisi yang menyakitkan, merusak serta menghancurkan, atau merebut barang-barang milik anak yang tertindas. Kekerasan yang dialami anak juga bisa berbentuk kekerasan psikologis seperti julukan nama, celaan, fitnah, kritik kejam, penghinaan (baik yang bersifat pribadi, kelompok maupun rasial), pernyataan-pernyataan bernuansa pelecehan seksual, dan teror. Serta kekerasan dalam bentuk pengabaian seperti melalui pengabaian, pengucilan, pengecualian atau penghindaran. Padahal pendidikan anak oleh keluarga dalam islam sangat penting dan sangat bergantung dari sifat kasih sayang yang ditunjukkan oleh orang tuanya. Hal ini sebagaimana Sabda Nabi Muhammad SAW *“Wahai Aisyah bersikap lemah lembutlah karena sesungguhnya Allah SWT apabila menghendaki kebaikan pada suatu keluarga, Dia ilhamkan kelembutan kepada mereka”* (H.R Ahmad). Apalagi disaat pandemi seperti sekarang dimana tekanan psikologis dan ekonomi terhadap keluarga sangat tinggi maka akan berdampak melemahnya ketahanan dalam keluarga dan akan berakibat stres. Stres inilah salah satu pemicu rendahnya kasih sayang pada keluarga dan cenderung memunculkan ragam tindakan kekerasan yang dilakukan oleh orang tua kepada anak (Vinkers, et.al (2020), Austin & Geregory (2020).

Resiliensi (ketahanan) keluarga pada masa pandemi khususnya pandemi covid 19 memegang peranan yang signifikan. Resiliensi membantu keluarga untuk memiliki ketahanan mental terhadap tekanan-tekanan yang datang baik dari dalam maupun luar keluarga (Bellizzi, 2020, Nurbaiti, 2020). Lebih lanjut terkait dengan urgensi resiliensi pada masa pandemi dalam kehidupan keluarga South, et.al (2020) dalam hasil penelitiannya menandakan bahwa keluarga yang memiliki resiliensi akan cenderung memiliki kemampuan merawat diri dengan baik, fisik maupun mental. Keluarga yang memiliki resiliensi juga cenderung terbuka dengan berbagai situasi yang mungkin terjadi baik yang positif maupun yang negatif. Keluarga yang memiliki resiliensi tinggi juga akan cenderung memiliki kompetensi personal yang baik, standar yang tinggi dan memiliki kegigihan, percaya diri, toleran dengan efek negatif, dan kuat menghadapi tekanan, memiliki kontrol diri yang positif serta spiritualitas yang tinggi pula.

Tentunya kemampuan resiliensi pada keluarga saat pandemi perlu dikuatkan dengan kegiatan yang positif sehingga terhindar dari tindakan kekerasan pada anak. Salah satu solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan yang berkembang di atas adalah dengan menerapkan program konseling kognitif-perilaku dengan teknik latihan asertif. Latihan asertif sangat penting pada kasus tindakan kekerasan pada anak oleh orang tua. Orang tua yang tidak memiliki resiliensi dan terperangkap pada

tindakan kekerasan terhadap anak umumnya tidak mampu untuk asertif sehingga sangat wajar apabila mereka menjadi sulit menghindari tindakan kekerasan, khususnya pada masa pandemi covid-19. Oemarjoedi, K.A (2003) menandakan bahwa Konseling Kognitif-Perilaku dengan teknik Latihan Asertif cukup dapat diandalkan dalam mengatasi permasalahan psikologi seseorang termasuk didalamnya permasalahan traumatik korban tindakan kekerasan psikologis seperti stereotip dan juga prasangka, termasuk konseling kognitif-perilaku dengan teknik asertif ini dipandang sebagai salah satu teknik yang ampuh untuk meningkatkan resiliensi orang tua dalam mereduksi perilaku kekerasan pada anak khususnya pada masa pandemi covid-19.

METODE

Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode kuasi eksperimen. Kelompok kontrol dan eksperimen adalah orang tua anak usia dini yang cenderung memiliki intensitas yang tinggi dalam memberikan tindakan kekerasan pada anak usia dini pada masa pandemi covid-19. Pengujian efektivitas konseling ini menggunakan desain kuasi eksperimen.

Responden dalam penelitian ini berjumlah 120 orang, dengan kriteria orang tua dengan anak usia dini yang berusia 3-7 tahun di Raudathul Athfal di beberapa daerah Kabupaten Bandung. Penelitian ini bertujuan untuk mengamati kekerasan orang tua pada anak usia dini secara demografis faktor-

faktor dari kekerasan berdasarkan pekerjaan orangtua, usia anak, jenis kelamin anak, dan tingkat kekerasan yang dialami anak selama pandemi COVID-19.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tentang resiliensi orang tua dalam mencegah kekerasan pada anak saat pandemi COVID-19.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dalam penelitian ini responden yang terlibat adalah 120 orangtua dengan anak usia dini di Raudathul Athfal di daerah Kabupaten Bandung. Dari 120 orang tua tersebut terpilih 10 orang tua yang memiliki kecenderungan tindakan kekerasan yang tinggi untuk dijadikan sebagai kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Adapun data *pre test* dan *post test* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.
Data *pre test* dan *post test*
Kecenderungan Kekerasan pada Anak
Usia Dini

Nama	Pre Test	Post Test
R1	55	44
R2	28	15
R3	39	26
R4	40	28
R5	37	24
R6	38	25
R7	34	22
R8	37	25
R9	29	15

R10	31	18
-----	----	----

Tabel tersebut memberikan gambaran bahwa kecenderungan perilaku kekerasan terhadap anak usia dini dari 10 responden mengalami penurunan. Sementara itu, berdasarkan hasil skor rata-rata konseling kognitif-perilaku teknik asertif untuk mereduksi tindakan kekerasan pada anak usia dini menunjukkan adanya pengaruh yang baik. Perubahan skor tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2
Hasil Perhitungan *Pretest* dan *Posttest*

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Pre_Test	36.8000	10	7.65652	2.42120
Post_Test	24.2000	10	8.32399	2.63228

Berdasarkan tabel tersebut, rata-rata *pretest* menunjukkan 36.8000, sementara rata-rata *posttest* menunjukkan 24.2000. Dari skor *posttest* yang lebih rendah dari skor *pretest*, maka dapat dikatakan bahwa setelah memperoleh intervensi konseling kognitif-perilaku teknik asertif para orang tua dengan anak usia dini mampu mereduksi kecenderungan tindakan kekerasan.

Tabel 3

	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
				Lower	Upper			
Pair 1 Pre_Test-Post_Test	12.60000	84327	26867	11.99676	13.20324	47.256	9	.000

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi yakni 0.000 yang berarti ≤ 0.05 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa konseling kognitif-perilaku teknik asertif dapat

mereduksi kecenderungan orang tua melakukan tindakan kekerasan terhadap anak usia dini.

Pembahasan

Kecenderungan perilaku kekerasan orang tua terhadap anak usia dini karena kurangnya resiliensi keluarga selama pandemi COVID-19 sehingga muncul kekerasan pada anak usia dini. Untuk memunculkan resiliensi dalam keluarga terutama pada orang tua diperlukan pemahaman orang tua bahwa resiliensi orang tua adalah kunci keharmonisan keluarga.

Pada penelitian ini, terdapat 120 partisipan dan dipilih 10 orang tua siswa yang memiliki tingkat kekerasan yang tinggi. Pada hasil perhitungan *pre test* dan *post test* kecenderungan kekerasan pada anak usia ini, dilakukan konseling kognitif-perilaku asertif guna mereduksi tindak kekerasan pada anak usia dini menunjukkan terdapat pengaruh yang baik setelah dilakukannya konseling kognitif-perilaku asertif. Pernyata ini dapat dibuktikan pada hasil rata-rata *pretest* menunjukkan nilai 36.8000 sedangkan pada rata-rata *posttest* menunjukkan nilai 24.2000.

Hasil kedua skor tersebut dapat dinyatakan bahwa intervensi konseling kognitif-perilaku dengan teknik asertif mampu mereduksi kecenderungan tindak kekerasan dari orang tua. Dapat dibuktikan lagi bahwa konseling kognitif-perilaku teknik asertif dapat mencegah tindak kekerasan dari orang tua bahwa nilai signifikansi yaitu 0.000 yang berarti ≤ 0.05 yang berarti terdapat perubahan signifikan dari orang tua setelah diberlakukannya

konseling kognitif-perilaku dengan teknik asertif.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk melihat resiliensi orangtua dengan tindak kekerasan pada anak usia dini di Kabupaten Bandung. Sebanyak 120 orang tua anak usia dini yang mengisi angket mengenai tindak kekerasan, kemudian dilakukan tahapan seleksi sehingga terjaring 10 orang tua yang memiliki kecenderungan tindak kekerasan yang tinggi pada anak. Sehingga diberlakukan konseling kognitif-perilaku dengan teknik asertif untuk mengurangi kecenderungan tindak kekerasan pada anak usia dini.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa konseling kognitif-perilaku dengan teknik asertif berhasil menurunkan atau mengurangi kecenderungan tindak kekerasan pada anak usia dini. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil *pre test* sebesar 36.8000 dan hasil *post test* sebesar 24.2000 serta terdapat signifikansi 0.000 yang dimana angka tersebut ≤ 0.05 sehingga dapat dibuktikan bahwa konseling kognitif-perilaku dengan teknik asertif mampu secara signifikan mengurangi kecenderungan tindak kekerasan pada anak usia dini di Kabupaten Bandung.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustin, M dkk (2016) “Efektivitas Konseling Kognitif-Perilaku dengan Teknik Latihan Asertif untuk Mengatasi Tindakan Kekerasan pada Anak”. Jurnal Ilmiah Visi PPTK PAUDNI. Vol 11. No 2. Desember 2016.
- Agustin, M dkk (2018). “Analisis Tipikal Kekerasan pada Anak dan Faktor yang Melatarbelakanginya”. Jurnal Visi PTK PNF. Vol 13. No 1. 2018.
- Agustin, M et.al (2020). “Observational Analysis of Violence On Children and the Implications for Parenting Program Development”. Asia-Fasific Journal of Research in Early Childhood Education. Vol 14 no2 May 2020. Pp 1-20.
- Al-Kumayi, S (2006). *99 Q for Family, Menerapkan Prinsip Asmaul Husna dalam Kehidupan Rumah Tangga*. Penerbit Hikmah. Jakarta.
- Andriani, D (2020). Ini Masalah yang Paling Banyak dihadapi Ibu Rumah Tangga Saat Pandemi. *Bisnis.com* 11 Nov 2020.
- Arikunto, S. (2002). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (edisi revisi). Jakarta: Bumi Aksara.
- Austin, Z & Gregory, P (2021) “Resilience in the time of Pandemic: The Experience of Community Pharmacist during Covid 19”. *Journal Research in Social and Administrative Pharmacy*. Vol 17 Issue 1 Jan 2021. Page 1867-1875.
- Banaji, R.M & Hardin, D.C. (1996). Automatic Streotyping. *Journal of Psychological Science*. Vol 7. 136-142.
- Bellizzi, M. K, (2020) “Developing Resilience is an Important Tool to Help you deal with Coronavirus and the Surge in

- Case".
Theconversation.com. June 25, 2020.
- Bond, W. F *et al* (ed). (2002). *Brief Cognitive Behaviour Therapy*. England : John Wiley & Sons,Ltd.
- Bureau of Exceptional Education & Students Services. (2011). *Child Abuse Prevention Sourcebook for Florida School Personnel: A Tool for Reporting Abuse and Supporting the Child*. Florida: Florida Department of Education.
- Burkley M. et. Al. (2016). When Using a Negative Gender Stereotype as an Excuse Increases Gender Stereotyping in Others. *Journal of Personality and Social Psychology*; 156(2):202-10.
- Clark J.K. et.al (2015). Stereotype validation: the effects of activating negative stereotypes after intellectual performance. *Journal of Personality and Social Psychology*; 108(4):531-52.
- Etty, M (2003) *Menyiapkan Masa Depan Anak. Tips Praktis untuk Orang Tua dan Pendidik*. Grasindo. Jakarta.
- Findrika, A.B & Efendi, A.D (2020) 4 Masalah yang Sering Dialami Keluarga Indonesia selama Pandemi Covid 19. Health/Konsultasi. www.suara.com (20 Desember 2020).
- Fraga, S., Soares, S., Peres, F. S., & Barros, H. (2022). Household Dysfunction Is Associated With Bullying Behavior in 10-year-old Children: Do Socioeconomic Circumstances Matter? *Journal of Interpersonal Violence*, 37(15–16), NP13877–NP13901. <https://doi.org/10.1177/08862605211006352>.
- Furqon. (2002). *Statistika Terapan untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Grotberg, E. (1995). A Guide to promoting resilience in children: Strengthening the human spirit. Benard Van Leer Foundation.
- Hermawati, N. (2018). Resiliensi orangtua sunda yang memiliki anak berkebutuhan khusus. 1(1), *Jurnal Psikologi Islam dan Budaya*, 67-74.
- Isfani, S. R., & Paramita, R. P. (2021). Pengaruh self-compassion terhadap resiliensi orangtua dari anak dengan *austism spectrum disorder* (ASD). *BRPKM: Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental*, 1(2), 1331-1346.
- Khasanah, N. (2020). Peran dukungan sosial terhadap resiliensi pada orangtua dengan anak berkebutuhan khusus. *Forum Ilmiah*, 15(2), 260-266.
- Laidlaw, K. *et al*. (2003). *Cognitive Behaviour Therapy With Older People*. Southern Gate. John Wiley & Sons Ltd.
- Lawson, M., Piel, M. H., & Simon, M. (2020). Child Maltreatment during the COVID-19 Pandemic: Consequences of Parental Job Loss

- on Psychological and Physical Abuse Towards Children. *Child Abuse and Neglect*, 110 (August), 104709.
- Marchetti, D., Fontanesi, L., Mazza, C., Di Giandomenico, S., Roma, P., & Verrocchio, M. C. (2020). Parenting-related exhaustion during the Italian COVID-19 lockdown. *Journal of Pediatric Psychology*, 45(10), 1114–1123. <https://doi.org/10.1093/jpepsy/jsaa093>.
- Mariani Wigley, I. L. C., Mascheroni, E., Bulletti, F., & Bonichini, S. (2021). COPEWithME: The Role of Parental Ability to Support and Promote Child Resilient Behaviors During the COVID-19 Emergency. *Frontiers in Psychology*, 12(October), 1–10.
- Matson, J.L & Ollendick, H.T. (1988). *Enhancing Children's Social Skills : Assesment and Training*. New York : Pergamon Press.
- Marsha, L (2008) *Rational Living Therapy*. the National Association of Cognitive-Behavioral Therapists.
- Mauna., Gazadinda, R., & Rahma, N. (2020). Hubungan persepsi dukungan sosial dan resiliensi orangtua anak berkebutuhan khusus. *Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi*, 9(2), 102-110.
- Mennuti, R. B., Freeman, A., & Christner, R. W. (2006). An Introduction to a School-Based Cognitive-Behavioral Framework. In R. B. Mennuti, A. Freeman, & R. W. Christner (Eds.), *COGNITIVE-BEHAVIORAL INTERVENTIONS IN EDUCATIONAL SETTINGS A Handbook for Practice* (pp. 3–20). Routledge.
- Montirosso, R., Mascheroni, E., Guida, E., Piazza, C., Sali, M. E., Molteni, M., & Reni, G. (2021). Stress Symptoms and Resilience Factors in Children With Neurodevelopmental Disabilities and Their Parents During the COVID-19 Pandemic. *Health Psychology*, 40(7), 428–438. <https://doi.org/10.1037/hea0000966>.
- Muarifah, A., Wati, E. D., & Puspitasari, I. (2020). Identifikasi bentuk dan dampak kekerasan pada anak usia dini kota Yogyakarta. *Jurnal Obesesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 4(2), 757-765.
- Nichols, P.M & Schwartz, C.R, (2001). *Family Therapy Concept and Methods*. Allyn and Bacon. Boston USA.
- Nurbaiti, A, (2020). “Resilience, Key to Mental Health during Pandemic”. www.thejakartapost.com. Sun, September 13 2020.
- Oemarjoedi, K.A. (2003). *Pendekatan Cognitive Behavior Dalam Psikoterapi*. Penerbit Creativ Media : Jakarta.
- Paula, B. (2008) *CBT with children and adolescents*. [Online]. Tersedia : www.lulu.com/content/1800043 [17 Januari 2009].

- Radhitya, V.T dkk (2020). “Dampak Pandemi Covid -19 Terhadap Kekerasan dalam Rumah Tangga”. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*. Vol 2. Nomer 2. Hal. 111-119.
- Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak.
- Saripah, I (2010). Model Konseling Kognitif Perilaku untuk Memanggulangi Bullying Siswa. *Disertasi*. Bandung: Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia. (tidak diterbitkan).
- Solichah, N., & Shofiah, N. (2021). Mengapa Ketahanan Orangtua diperlukan? Studi Fenomenologi Tingkat Resiliensi Orangtua dalam Mendampingi Anak Belajar dari Rumah. *Psikoislamika: Jurnal Psikologi dan Psikologi Islam*, 18(1), 201—217.
- South, J. et.al (2020) “Sustaining and Strengthening Community Resilience Throughout the COVID-19 Pandemic and Beyond”. *Journals.sagepub.com*. August 21,2020.
- Sugiyono (2008). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyadi, & Selvi, I. D. (2022). Online learning and child abuse: the COVID-19 pandemic impact on work and school from home in Indonesia. *Heliyon*, 8(1), e08790. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e08790>.
- Tokatly Latzer, I., Leitner, Y., & Karnieli-Miller, O. (2021). Core experiences of parents of children with autism during the COVID-19 pandemic lockdown. *Autism*, 25(4), 1047–1059. <https://doi.org/10.1177/1362361320984317>.
- Valentia, S., Sani, R., & Anggreany, Y. (2017). Hubungan Antara Resiliensi Dan Penerimaan Orangtua Pada Ibu Dari Anak Yang Terdiagnosis Autism Spectrum Disorder (Asd). *Jurnal Psikologi Ulayat*, 4(1), 43. <https://doi.org/10.24854/jpu.12017-79>.
- Vinkers, H. C et.al (2020) “Stress Reilience During The Coronavirus Pandemic”. *Journal of European Neuropsychopharmacology*. Vol. 35. June 2020. Page 12-16.
- Wati, E. D., & Puspitasari, I. (2018). Kekerasan terhadap anak, penanaman disiplin, dan regulasi emosi orangtua. *Varia Pendidikan*, 30(1), 21-26.
- Whitney, I. and Smith, P.K.(1993). A Survey of the Nature and Extent of Bully/Victim Problems in Junior/Middle and Secondary Schools. *Education Research*. Vol. 35, No.1, hal 3-25.